

Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Desa Mandiraja Kecamatan Moga

Kabupaten Pemalang

Tabrani^{1*}, Amira², Sri Murdiati³, Agnes Dwita Susilawati⁴, Tri Sulistyani⁵

^{1&4*} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
^{2,3,5} Program Studi D3 Manajemen Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*e-mail: agnes_dwita@upstegal.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pendampingan tentang literasi keuangan dalam menambah kinerja pelaku UMKM di Desa Mandiraja. Dengan program pengabdian ini dilaksanakan beragam upaya pendampingan untuk menambah pengetahuan para pelaku usaha. Rintangan yang dihadapi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Mandiraja khususnya dalam pengelolaan keuangan. Metode pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan pelatihan untuk melaksanakan pencatatan keuangan dan sosialisasi literasi keuangan, selanjutnya dalam tahapan evaluasi. Sosialisasi dan pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh pendamping UMKM serta pihak yang berkepentingan sudah memperlihatkan kenaikan yang signifikan. Adapun hasil dari kegiatan ini bahwasanya pelaku UMKM sudah mempunyai pengetahuan yang baik terkait proses pencatatan pengeluaran, hutang piutang dan laporan penjualan, namun belum secara tepat seperti tidak menganalisis layak atau tidaknya usaha yang dijalankan dan belum dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dibutuhkan sehingga tidak dapat menghitung laba rugi yang tepat serta masih mencampurkan uang usaha dan uang pribadi dan juga belum memahami dalam perencanaan keuangan dan menyusun anggaran yang tepat.. Dengan memberikan sosialisasi literasi keuangan ini dapat membantu peningkatan pengelolaan usaha dan pengetahuan kemampuan keuangan. Oleh karena itu pelaku UMKM bisa mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan membuat keputusan usaha yang lebih tepat yang memberikan dampak pada peningkatan pendapatan UMKM.

Kata Kunci : Pendampingan Literasi keuangan, UMKM

ABSTRACT

This assistance aims to provide assistance on financial literacy in improving the performance of MSME actors in Mandiraja Village. Through this community service program, various assistance efforts are carried out to improve the knowledge of business actors. The challenges faced by micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Mandiraja Village, especially in financial management. The socialization method and training method are carried out by providing financial literacy socialization and training in recording finances, then the last one is in the evaluation stage. The training and socialization that have been carried out by MSME assistants and related parties have shown a significant increase. The results of this activity are that MSME actors already have good knowledge about the process of recording expenses, accounts receivable and sales reports, but not properly, such as not analyzing whether or not the business being run is feasible and have not been able to identify the costs needed so that they cannot calculate the right profit and loss and still combine business money and personal money and also do not understand financial planning and prepare the right budget. By providing this financial literacy socialization, it can help improve knowledge of financial capabilities and business management. In this way, MSMEs can manage their business finances better and make more appropriate business decisions that will have an impact on increasing MSME income.

Keywords : : Financial Literacy Assistance, MSMEs

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.513>

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah pilar fundamental perekonomian Indonesia. Jumlahnya yang melimpah serta keberagaman sektor usahanya menjadikan UMKM sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berperan dalam menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, tetapi juga menjadi sumber lapangan kerja utama, khususnya di daerah. Kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja semakin menegaskan posisinya yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Namun, di balik peran sentralnya, UMKM kerap dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal (Margani, 2007). Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dasar, ketidakdisiplinan dalam mencatat transaksi, serta minimnya perencanaan keuangan menjadi kendala utama. Akibatnya, UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya, mengukur profitabilitas, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Kondisi ini berisiko menyebabkan terjadinya penumpukan utang, kesulitan dalam mengakses pembiayaan, dan pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, persaingan bisnis yang semakin ketat, dan terbatasnya akses terhadap teknologi informasi juga turut memperumit tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola keuangan (Samanto et al., 2024)

Beberapa hal yang bisa dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah pengelolaan keuangan UMKM antara lain:

1. Sosialisasi dan pelatihan

Melalui program-program pelatihan, pelaku UMKM bisa mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan

2. Pendampingan

Pendampingan secara intensif dapat membantu UMKM dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan mengatasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi

3. Akses terhadap teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan, misalnya dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *cloud*

4. Kolaborasi dengan lembaga keuangan

Kemitraan dengan lembaga keuangan dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM terhadap pembiayaan dan layanan keuangan lainnya

Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan sosialisasi dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait. Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk menyusun program-program pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM di Indonesia dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih kuat, mandiri, dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Menurut (Purnama et al., 2022) kegagalan kegiatan mikro disebabkan ketidakmampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Karenanya diperlukan tahap preventif, satu diantaranya dengan kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM untuk memaksimalkan potensi usaha masyarakat. Mengelola keuangan dapat didefinisikan UMKM mempunyai kemampuan untuk memperhitungkan kebutuhan modal kerja yang bersifat jangka pendek, menentukan jumlah investasi di kas, menghitung periode perputaran modal kerja, jenis modal kerja, menetapkan persediaan kas serta menghitung investasi pada piutang dagang UMKM yang terdapat pada Desa Wandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Solusi terhadap penyelesaian masalah UMKM tersebut maka dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan keuangan melalui sosialisasi dan pelatihan, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya. UMKM akan lebih mampu mengendalikan biaya, meningkatkan pendapatan, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Peningkatan kinerja keuangan ini akan berdampak positif pada keberlanjutan usaha, pertumbuhan bisnis, dan kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Selain itu, dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM juga akan lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan cenderung lebih bersedia memberikan pinjaman pada UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik dan transparan. Hal ini akan membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya dan menciptakan lapangan kerja baru. Adapun beberapa kebijakan dari pemerintah dalam mendukung kegiatan UMKM yaitu program KUR (Kredit Usaha Rakyat) serta pembiayaan Ultra Mikro dan penambahan sinergi dan koordinasi dengan sektorn public, akademik serta sektor swasta untuk pengembangan skema keuangan UMKM

yang sangat dibutuhkan untuk menambah pemberdayaan UMKM (*KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM, 2023*)

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan di kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari persiapan pembuatan proposal, survei daerah PPM, perjanjian kerjasama dengan Mitra, koordinasi, analisis permasalahan, penyusunan program, persiapan pembuatan materi untuk masyarakat.

Langkah-langkah operasional untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

1. Koordinasi

Koordinasi yang dilakukan dengan menemui masyarakat selaku sasaran sosialisasi pendampingan pengelolaan keuangan UMKM

2. Persiapan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan sesuai dengan agenda yang dibantu oleh perangkat desa, mahasiswa dan masyarakat sekitar

3. Pelatihan dan sosialisasi

Memberikan pelatihan dan pengarahan kepada pelaku UMKM tentang pendampingan pengelolaan keuangan

4. Melaksanakan evaluasi secara keseluruhan pada pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui keberlangsungan program pengabdian masyarakat dan keberhasilan kegiatan pengabdian

5. Pembuatan luaran kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan (Setiawan et al., 2024)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikerjakan di tanggal 1 Agustus 2024 di balai desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 20 orang pelaku UMKM. Pendampingan kepada pelaku UMKM dilaksanakan sebagai bentuk edukasi untuk perumusan strategi guna meningkatkan pendapatan usaha mereka(Jaurino J, 2023). Pengelolaan keuangan sangat perlu dilakukan oleh pelaku UMKM agar usahanya berjalan dengan baik dan efektif (Veronica, 2023). Setelah semua kegiatan ini dilaksanakan Tim Pendamping Pengabdian Masyarakat akan melakukan monitoring lanjutan kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui sejauh mana dampak dari sosialisasi dan pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat memotret bahwa pelaku UMKM sudah menjalankan perencanaan keuangan namun belum secara tepat seperti tidak menganalisis layak atau tidaknya usaha yang dijalankan dan belum dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dibutuhkan sehingga tidak dapat menghitung laba rugi yang tepat serta masih mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi dan juga belum memahami perencanaan keuangan serta menyusun anggaran yang tepat. Kegiatan ini memberi pemahaman dan melatih peserta dalam proses perencanaan keuangan usaha yang tepat dan menyusun anggaran usaha yang baik. Pelaku UMKM saat ini sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, sehingga dapat mengelola usaha mereka secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Kemandirian ekonomi masyarakat juga meningkat, ditandai dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha semakin meluas, mempermudah akses terhadap informasi dan pasar (Journal et al., 2024)

Dalam kegiatan pengabdian pendampingan bagi pelaku UMKM Desa Mandiraja mengutarakan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya :

1. Modal yang masih sulit mendapatkan untuk mengembangkan usaha mereka, hal ini terjadi dikarenakan persyaratan yang ketat dari Lembaga Keuangan Konvensional atau pelaku UMKM tidak mengetahui tentang alternatif pembiayaan
2. Kurangnya teknologi dan inovasi dimana banyak pelaku UMKM masih sangat terbatas dalam mengakses dan memperoleh informasi sehingga membuat pelaku UMKM tertinggal dalam persaingan
3. Pengelolaan keuangan yang belum efektif dimana pelaku UMKM masih ada yang belum paham tentang membuat laporan keuangan, perencanaan anggaran yang kurang tepat yang menyebabkan terganggunya keuangan usaha mereka

Dari beberapa hambatan yang dikemukakan oleh para pelaku UMKM tersebut dikarenakan kurangnya literasi keuangan yang sangat berdampak pada kinerja usaha. Pendampingan oleh ahli keuangan dan penggunaan teknologi keuangan yang tepat dapat menjadi langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuan pengabdian ini. Upaya strategis dalam pengelolaan dan pengetahuan serta kemampuan mereka dalam menerima informasi keuangan untuk meningkatkan pengelolaan usaha (Prakoso, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan literasi oleh Narasumber

Sesudah memaparkan materi, para peserta pelatihan sangat berantusias untuk bertanya dan diskusi dimana hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan pelaku UMKM dalam membuat pencatatan keuangan yang efektif. Evaluasi ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan diberi pertanyaan terkait literasi keuangan dan hasilnya mereka bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar yang sebelumnya mereka mengikuti kegiatan sosialisasi masih kurang paham tentang literasi keuangan. Pelaku UMKM juga telah mengalami peningkatan keterampilan manajerial dan dapat membuat pencatatan keuangan sederhana dengan baik, sehingga pelaku UMKM mampu menjalankan usahanya dengan lebih profesional. Oleh karena itu terbentuknya jaringan dan kerjasama yang lebih luas antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak sangat diperlukan agar dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk pengembangan usaha khususnya bagi pelaku UMKM Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.



Gambar 2. Narasumber dengan Pelaku UMKM



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan pelaku UMKM dalam membuat pencatatan keuangan yang efektif dan berdampak pada usahanya. Mereka mempunyai pengetahuan yang baik terkait pengelolaan keuangan seperti proses pencatatan transaksi, pengeluaran dan laporan penjualan secara sederhana. Pengetahuan yang ditambah ini dapat memberikan bantuan pada pengelolaan usaha dan kemampuan keuangan. Dengan deikian pelaku UMKM bisa mengelola keuangan usaha dengan lebih baik serta membuat keputusan yang lebih tepat yang memberikan dampak terhadap usaha mereka. Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di desa Mandiraja kecamatan Moga Kabupaten Pemalang bahwa pelaku UMKM belum mempunyai kemampuan yang maksimal untuk menghitung kebutuhan pelaporan keuangan dan menghitung kebutuhan maksimal, sehingga proses penghitungan dibutuhkan waktu yang cukup lama; UMKM sasaran relatif belum tepat untuk mengelola kebutuhan dana untuk rumah tangga dan usaha, hanya ada beberapa usaha yang mempunyai bagian keuangan. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa terus berlanjut. Keberlanjutan di tingkat sosialisasi dan pelatihan pelaporan keuangan yang lebih tinggi sehingga menghubungkan para pelaku usaha dan lembaga-lembaga pembiayaan supaya dapat memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan untuk modal kerja sehingga skala usahanya bisa lebih besar dan akhirnya bisa membuka banyak lapangan pekerjaan, menambah kesejahteraan masyarakat, meminimalisir tingkat kemiskinan dan menekan angka pengangguran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memberikan ucapan terimakasih untuk Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan LPPM Universitas Pancasakti Tegal serta pelaku usaha UMKM dan pemerintahan Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang atas segala dukungan yang sudah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Jaurino J, S. (2023). Strategi Upaya Peningkatan Pendapatan Bisnis Coffe Shop di Kota Pontianak Pasca PPKM dimasa Covid-19. *Jurnal ABDINUS:Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 444–452. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19055](https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19055)
- Jurnal, C. D., Zainuddin, F., Fattah, V., Samudra, S., Keuangan, L., & Usaha, K. (2024). *Pendampingan pengembangan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja umkm* 1,2,3,4). 5(5), 8313–8320.
- KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM.* (2023).
<Https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Cirebon/Id/Data-Publikasi/Berita-Terbaru/2852-Kebijakan-Pemerintah-Dalam-Pemberdayaan-Umkm.Html>.
- Margani, P. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Purnama, D., Rahmawati, T., & ... (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Usaha Yang Tepat Bagi Pelaku Umkm Dan Kelompok Pkk Di Desa Gandasoli. *Jurnal Abdimas Bina ...*, 3(2), 410–415.
- <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/247%0Ahttps://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/247/152>
- Samanto, H., Nur Fitria, T., Tho, M., Pratiwi, J., Al Azizah, K., & Ayu Damayanti, P. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Desa Mulur. *Jurnal BUDIMAS*, 06(01), 1–8. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12120%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/12120/4779>
- Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
- Veronica, M. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389–396. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.756>